

Keterampilan Interpersonal dan *Work Readiness* Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana menuju Industri 5.0

Lidwina Jovian Dwi Ariesta¹, Sutarto Wijono²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana

ariestamidwina@gmail.com¹; Sutarto.wijono@uksw.edu²

ABSTRACT

Technological development toward the industry 5.0 era requires university graduates to have work readiness that is not only focused on technical skills, but also on interpersonal skills as part of human-centered soft skills. Final-year students are in a transition from academic life to the professional life, making work readiness an important factor in facing job market dynamics and competition. This study aims to examine the relationship between interpersonal skills and work readiness among final-year students of Satya Wacana Christian University. This study used a quantitative approach with a correlational design involving 97 final-year students who were completing their undergraduate thesis. The research instruments consisted of the Interpersonal Skills Scale and the Work Readiness Scale. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results showed a positive and significant relationship between interpersonal skills and work readiness ($r = 0.338$; $p < 0.05$). These findings indicate that interpersonal skills play an important role in improving students' work readiness in the industry 5.0 era.

Keywords: *interpersonal skills, work readiness, final-year student, industry 5.0 era*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi menuju era Industri 5.0 menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan kerja yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal sebagai bagian *soft skills* yang bersifat *human-centered*. Mahasiswa tingkat akhir berada pada masa transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Kesiapan kerja menjadi utama dalam menghadapi dinamika dan persaingan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan interpersonal dan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 97 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Instrumen penelitian menggunakan *Interpersonal Skills Scale* dan *Work Readiness Scale*. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan interpersonal dan *work readiness* ($r = 0,338$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal berperan dalam meningkatkan *work readiness* mahasiswa untuk menghadapi era Industri 5.0.

Kata kunci: keterampilan interpersonal; *work readiness*, mahasiswa tingkat akhir, industri 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terus berkembang luar biasa, perkembangan teknologi di era revolusi Industri 4.0 dan pada era revolusi Industri 5.0 menuntut keterampilan dan kompetensi yang mumpuni. Era 5.0 adalah sebuah proses penyempurnaan dari konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Konsep *society 5.0*

dikenalkan oleh pemerintah Jepang pertama kali, ditambah Eropa yang ikut menyampaikan perubahan paradigma dari Industri 4.0 menuju Industri 5.0. Menurut Hendra (2023) peralihan dari Industri 4.0 ke Industri 5.0 tidak hanya menekankan pada digitalisasi dan otomatisasi, tetapi juga pada aspek *human-centered* yang menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Industri 5.0 mengedepankan kolaborasi antara manusia dan mesin, bukan hanya efisiensi tetapi kreativitas, dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, adopsi teknologi Industri 5.0 masih berada pada tahap awal, khususnya di sektor manufaktur. Perusahaan besar mulai mengimplementasikan elemen-elemen dari Industri 5.0, sementara perusahaan menengah dan kecil masih mengandalkan sistem produksi tradisional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Namun tidak dapat kita abai dengan perkembangan teknologi yang makin maju bahkan melampaui kemampuan manusia dalam bekerja, maka *skill* dan keahlian yang mumpuni jelas diperlukan. Tapi realitanya kita justru menghadapi kenyataan bahwa kurang maksimalnya pengembangan sumber daya manusia kita maka tidak heran jika permasalahan terkait peningkatan pengangguran di Indonesia, bahkan pengangguran terdidik juga mengalami hal yang sama (Chalid, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) pada per 5 Mei 2025 melaporkan tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dibanding periode yang sama pada tahun 2024, dan penyumbang sebanyak 6,23 persen dari lulusan-lulusan perguruan tinggi (D4, S1, S2, S3). Maka dari itu, mahasiswa tingkat akhir yang akan segera lulus dan memasuki dunia kerja perlu memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan luas agar dapat bersaing dengan para pelamar pekerjaan lainnya dan mendapatkan pekerjaan. Salah satu hal yang dibutuhkan mahasiswa adalah keterampilan kesiapan kerja untuk mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Handoko & Wijono, 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi yang adalah bagian revolusi industri 5.0 membuat mahasiswa harus dapat menjadi *Smart & Good Citizen* pada saat menghadapi perkembangan revolusi Industri 5.0 melalui peningkatan pemahaman peran dalam menghadapi revolusi industri 5.0 secara bijak dan menjunjung penuh aspek kehati-hatian (Naifa khaliyaaryani, 2022 dalam Elza Aida Putri et al., 2024). Namun sayangnya saat ini angka pengangguran masih tinggi, dimana salah satunya diakibatkan oleh kurangnya kesiapan mahasiswa tingkat akhir yang dalam mempersiapkan diri belum matang dalam rangka masuk ke dunia kerja, selain hal tersebut, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sarjana tiap-tiap tahunnya, sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi semakin kompetitif. Cahyaningtyas Putri Syavira (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa harus siap dengan segala tantangan, seperti yang disampaikan Jokowi dalam pembukaan Kongres ISEI 2024 di Surakarta, beliau menyampaikan bahwa pasar kerja ke depan akan menghadapi tantangan berat, salah satunya peningkatan otomatisasi dan kemunculan teknologi baru seperti AI. Ia menyebut, pada tahun-tahun kedepannya diperkirakan 85 juta pekerjaan akan hilang akibat otomatisasi di berbagai sektor, sehingga penting untuk menyiapkan lapangan

kerja baru (Safitri Eva, 2024). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang tengah mengerjakan tugas akhir, 3 orang diantaranya menyebutkan khawatir akan apa yang mereka pelajari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di masa yang akan datang, 4 diantaranya merasa kurang memiliki kemampuan interpersonal tapi memiliki pengetahuan cukup akan peminatan namun tetap khawatir untuk kesiapan kerja mereka. Sementara 3 dari 10 menyebutkan bahwa sudah cukup siap menghadapi tantangan industri dengan kemampuan dan pengetahuan mereka di industri yang akan datang. Terdapat juga hasil survey yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat kesiapan kerja (*work readiness*) dikategorikan menjadi sedang (80%), rendah (13%) dan tinggi pada kategori (7%) data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cukup siap untuk memasuki dunia kerja meskipun terdapat sebagian kecil yang masih memiliki kesiapan yang rendah.

Menurut Rizki Gusfa Winda et al., (2022) Kesiapan kerja menjadi dasar utama dan paling penting yang harus disiapkan oleh seluruh mahasiswa atau peserta didik mengingat tujuan mereka masuk ke jenjang pendidikan untuk mendapatkan ilmu yang nantinya bisa bermanfaat dalam dunia kerja. Kesiapan mahasiswa penting karena kesiapan kerja mahasiswa terkait dengan penguasaan keterampilan lunak dan pengetahuan yang berlaku, yang menjamin transisi yang bermakna bagi mahasiswa sebagai pelajar menjadi seorang profesional memberikan kontribusi signifikan kepada industri (Magallanes, 2022). Menurut Bhatnagar (2021) Selain kemampuan dan keterampilan teknis, organisasi juga mencari atribut lain yang terkait dengan daya saing, seperti komunikasi, kecerdasan emosional, pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal. Penelitian oleh Cahyaningtyas Putri Syavira (2021) mengatakan, mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi akan melakukan sesuatu tanpa diperintah atau mampu berinisiatif dengan sendirinya, mampu untuk selalu bersifat untuk menyampaikan perasaan dan memberikan perhatiannya dan bersikap asertif atau berani mengungkapkan pendapat dan pikirannya pada suatu forum. Kesiapan kerja meningkatkan nilai seseorang karena ia telah mempersiapkan diri untuk semua kemungkinan persyaratan pekerjaan. Handoko Pryo (2021) menyebutkan bahwa kesiapan kerja berarti siap untuk menghadapi situasi apapun di tempat kerja.

Mahasiswa tahun terakhir adalah individu yang berada dalam fase perubahan dari seorang pelajar menjadi pekerja atau pencari kerja. Jadi, kemampuan dan keterampilan dari dalam diri mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini sangat diperlukan (Sagita et al., 2020). Faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah proses magang. Melalui magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja serta kesempatan untuk membangun relasi profesional di bidang yang mereka minati. Penelitian Lestari dan Ubaidillah (2022) menunjukkan bahwa pengalaman magang berdampak besar terhadap kesiapan kerja, terutama jika didukung oleh motivasi belajar dan

pencapaian akademik yang baik. Namun mengingat ancaman ketidakstabilan pekerjaan terhadap kesuksesan karir mahasiswa, sangat penting untuk memberikan sumber daya yang diperlukan mahasiswa sebagai usaha untuk menghadapi transisi dari kampus ke dunia kerja guna mencegah pekerjaan yang tidak layak, pengangguran jangka panjang, dan dampak negatif pada karir masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak perhatian akademis, tingkat kebijakan, dan pendidikan untuk lebih memahami dan meningkatkan peluang lulusan memasuki pasar tenaga kerja dan mencapai kesuksesan awal dalam karir (Zhong dan Xu, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua dan Telaumbanua (2024) *soft skill* yang mencakup kemampuan interpersonal, manajemen diri serta komunikasi terbukti lebih dominan untuk meningkatkan kesiapan kerja dibanding dengan *hard skill* yang didalamnya termasuk pengetahuan teknis dan keahlian khusus. Menurut Muhamad Faisal et al. (2024) Keterampilan interpersonal, keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), dan ketahanan fisik dan mental (*resiliensi*) adalah beberapa faktor yang mendukung kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, terutama bagi mereka yang aktif dalam organisasi. Sedangkan, menurut Suhartono dan Machmuddah (2020) Keterampilan interpersonal memengaruhi kesiapan kerja, dikarenakan keterampilan interpersonal didalamnya ada kemampuan abstrak (tidak berwujud) yang juga dibutuhkan individu demi keberhasilan karir dan kehidupan. Kemampuan memahami, peka terhadap perasaan, niat, motivasi, sifat orang lain, peka terhadap ekspresi, suara dan gestur tubuh individu, serta kemampuan untuk menjalin interaksi, hubungan dan berkomunikasi dengan individu lain.

Industri 5.0 merupakan fase baru dalam perkembangan industri global yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan teknologi, dengan fokus utama pada keberlanjutan, pendekatan humanistik, serta ketahanan dalam menghadapi perubahan. Syahputra (2022) menemukan bahwa pendekatan keterampilan interpersonal sangat penting untuk membangun kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, terutama pada mahasiswa. Metode ini membantu siswa bekerja sama dengan lebih baik dengan rekan-rekan, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan profesional. Pakpahan & Nikmah (2023) menyebutkan kesiapan kerja mencakup berbagai keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam dunia kerja, bukan hanya aspek akademis, tetapi juga keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan industri saat ini. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga kematangan emosional, sosial, dan profesional yang memungkinkan individu sukses dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Didukung hasil penelitian Salsa et al. (2025) menyatakan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena mencakup kemampuan interpersonal, seperti keterampilan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi, serta intrapersonal, seperti kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir, yang dibutuhkan di era society 5.0. kemampuan ini membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja berbasis teknologi, serta mendukung

pengambilan keputusan yang logis dan objektif. Selain itu, *soft skill* juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* menjelaskan 94,5% variasi kesiapan kerja, sehingga semakin baik penguasaan *soft skill*, semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa memperkuat temuan pada penelitian ini.

Hu et al. (2022) menyatakan bahwa keterampilan interpersonal berfokus pada kemampuan mahasiswa meningkatkan potensi mereka. Potensi ini dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus; oleh karena itu, menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan di tempat kerja. Indrawati et al. (2023) menyebutkan keterampilan interpersonal dimaksudkan dalam bentuk komunikasi yang efektif, kerja tim, empati dan membangun hubungan positif. Selain itu, ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup. Hal itu yang akan memengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan setiap tugas dengan efektif, mampu membuat keputusan, dan cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Sulistiobudi dan Kadiyono (2023) menambahkan bahwa selain keterampilan interpersonal, sekolah kejuruan bertujuan untuk membekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang cukup sebelum mereka memasuki dunia industri. Hubungan antara kedua variabel ini secara empiris membuktikan bahwa keterampilan interpersonal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.

Kedisiplinan dan kompetensi seseorang akan mendukung kinerja yang baik untuk organisasi (Susanto et al., 2024). Menurut Telaumbanua dan Telaumbanua (2024) keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi dan manajemen diri memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan keterampilan keras (*hard skill*) dalam meningkatkan kesiapan kerja dengan kontribusi keseluruhan sebesar 84,7%. Penelitian Indrawati et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan pengetahuan konstruktif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja dan motivasi kerja memengaruhi pengaruh keterampilan interpersonal dan pengetahuan konstruktif terhadap kesiapan kerja. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian oleh Suhartono dan Machmuddah (2020) menunjukkan temuan akhir yaitu hasil yang signifikan antara kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal. Hal ini karena kemampuan memahami dan peka, membangun relasi serta berkomunikasi dengan orang lain sangat memengaruhi persiapan kerja.

Meskipun banyak studi sebelumnya yang meneliti keterampilan interpersonal atau kesiapan kerja secara terpisah, penelitian ini menggabungkan keduanya dalam konteks revolusi industri terbaru yang menuntut kemampuan adaptasi yang jauh lebih kompleks, seperti kolaborasi manusia-teknologi dan pengelolaan ketidakpastian akibat kemajuan AI dan otomatisasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara keterampilan interpersonal dan kesiapan kerja (*work readiness*), secara spesifik pada mahasiswa/i tingkat akhir di Universitas Kristen Satya Wacana. Mahasiswa/i UKSW yang juga akan merasakan perubahan dan menghadapi transisi menuju era Industri 5.0 dituntut untuk dapat menghadapi tantangan yang ada. Demi menghadapi kebaruan

tantangan di masa depan, selain mempersiapkan mahasiswa/i secara Akademis, UKSW juga menyediakan banyak wadah untuk mendukung pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa/i, UKSW memiliki kebijakan 1000 *point* keaktifan yang harus dipenuhi seluruh mahasiswa/i sebagai salah satu syarat kelulusan. Point tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai kegiatan, contohnya melalui KBM (kelompok bakat minat), kegiatan kepanitiaan, webinar, pelatihan, bahkan kegiatan organisasi yang dapat diikuti mulai dari aras program studi, fakultas, dan aras universitas. UKSW juga menawarkan banyak kesempatan mahasiswa/i untuk turut menjadi bagian promosi universitas melalui berbagai program. Melalui hal-hal tersebut, mahasiswa/i UKSW menjadi pilihan yang tepat menjadi target penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga unik karena mengangkat perspektif mahasiswa/i yang memiliki karakteristik, kekhawatiran, dan kesiapan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sangat dinamis dan tidak pasti terkait masa yang akan datang.

TINJAUAN LITERATUR

Work Readiness

Menurut Dacre Pool dan Sewell (2007) *Work Readiness* (kesiapan kerja) merupakan kapabilitas seseorang dalam mengoptimalkan kapasitas dalam dirinya seperti keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, serta atribut kepribadian sehingga dari beberapa hal tersebut sebagai bentuk bekal sehingga dapat meraih sebuah pekerjaan atau kesuksesan. Caballero et al. (2011) menyatakan, *work readiness* merupakan seberapa jauh seorang individu mempunyai sikap pengetahuan, dan keterampilan yang memadai sehingga dianggap siap untuk sukses di lingkungan kerja mendatang. Aspek *Work Readiness* diantaranya yaitu keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), dan atribut kepribadian (*personal atribut*) (Dacre Pool & Sewell, 2007).

Keterampilan Interpersonal

Buhrmester et al. (1988) menyebutkan keterampilan interpersonal adalah kemampuan individu untuk mengerti dan memahami situasi yang terjadi di sekitarnya dan menjalin komunikasi antar individu. Jerving (2001) mengartikan keterampilan interpersonal adalah sebuah kemampuan membangun dan menjaga hubungan yang efektif. Pun, Golson (2006) menyebutkan kompetensi interpersonal merupakan kunci bagi individu untuk menyampaikan ide-ide cemerlangnya kepada orang lain. Aspek-aspek keterampilan interpersonal antara lain yaitu kemampuan berinisiasi (*initiation*), kemampuan untuk bersifat terbuka (*self-disclosure*), kemampuan bersifat *aseryif* (*asserting displeasure with others*), kemampuan memberikan dukungan kepada orang laun (*providing emotional support*), dan kemampuan mengatasi konflik (*managing conflict*) (Buhrmester et al., 1988).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan antara Keterampilan Interpersonal (X) dan *Work Readiness* (Y) pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Kristen Satya Wacana dalam menghadapi perubahan di era Industri 5.0.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Kristen Satya Wacana. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane dalam Riduan (2015) sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 97 responden yang berasal dari Mahasiswa/i Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana yang sedang mengerjakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program Sarjana (S1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Kategori Statistik Keterampilan Interpersonal

Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
$X > 91,42$	Sangat Tinggi	4	4%
$81,81 < X \leq 91,42$	Tinggi	28	29%
$72,20 < X \leq 81,81$	Sedang	36	37%
$62,59 < X \leq 72,20$	Rendah	20	21%
$X < 62,59$	Sangat Rendah	9	9%
Total		97	100%
Min = 55	Max = 96	Mean = 77,01	SD = 9,60

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel keterampilan interpersonal yang tercantum dalam tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 4 responden (4%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 28 responden (29%) berada pada kategori tinggi, 36 responden (37%) termasuk kategori sedang, 20 responden (21%) berada pada kategori rendah, dan 9 responden (9%) tergolong sangat rendah. Seluruh responden menunjukkan skor dalam rentang minimum 55 serta maksimum 96, dengan rata-rata sebesar 77,01, dan standar deviasi sebanyak 9,60. Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir universitas Kristen Satya Wacana memiliki Keterampilan Interpersonal pada tingkat sedang, yaitu sebesar 37%.

Tabel 2. Kategori Statistik *Work Readiness*

Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
$X > 82,26$	Sangat Tinggi	3	3%
$73,67 < X \leq 82,26$	Tinggi	32	33%
$65,08 < X \leq 73,67$	Sedang	28	29%
$56,50 < X \leq 65,08$	Rendah	28	29%
$X < 56,50$	Sangat Rendah	6	6%
Total		97	100%
Min = 51	Max = 87	Mean = 69,38	SD = 8,58

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Work Readiness* yang tercantum dalam tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 3 responden (3%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 32 responden (33%) berada pada kategori tinggi, 28 responden (29%) termasuk kategori sedang, 29 responden (29%) berada pada kategori rendah, dan 6 responden (6%) tergolong sangat rendah. Seluruh responden menunjukkan skor dalam rentang minimum 51 serta maksimum 87, dengan rata-rata sebesar 69,38, dan standar deviasi sebanyak 8,58. Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana memiliki *Work Readiness* atau kesiapan kerja pada tingkat sedang, yaitu sebesar 33%.

Uji Normalitas

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Keterampilan Interpersonal	<i>Work Readiness</i>
N		97	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.01	69.38
	Std. Deviation	9.610	8.587
	Absolute	.097	.96
Most Extreme Differences	Positive	.080	.094
	Negative	-.097	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.958	.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317	.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan interpersonal memiliki nilai statistik dengan signifikansi sebesar .317 ($p > .05$). kemudian pada perhitungan variabel *work readiness* memiliki nilai statistik dengan signifikansi sebesar .330 ($p > .05$). Hasil uji

normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal yang ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih dari .05.

Uji Linearitas

Tabel 4. Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	2781.970	35	79.485	1.128	.334
		Linearity	810.572	1	810.572	11.507	.001
		Deviation from Linearity	1971.398	34	57.982	.823	.727
Within Groups			4296.917	61	70.441		
Total			7078.887	96			

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara kedua variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4, nilai F dari *Deviation from Linearity* adalah .823 ($p > .05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keterampilan interpersonal dan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Menuju Industri 5.0 adalah linier.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Korelasi Keterampilan Interpersonal dan *Work Readiness* Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana Menuju Industri 5.0

		Keterampilan Interpersonal	<i>Work Readiness</i>
Keterampilan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.338**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	97	97
<i>Work Readiness</i>	Pearson Correlation	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	97	97

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan dengan menggunakan Pearson Product Moment karena data yang dianalisis berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, menunjukkan bahwa hasil *pearson correlation* atau r memiliki nilai sebesar .338 dan tingkat signifikansi sebesar .001 ($p < .05$). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan interpersonal dan *work readiness* mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Menuju Industri 5.0.

Tabel 6. Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y*X	.338	.115	.627	.393

Melalui data pada tabel 6, dapat dilihat bahwa terdapat sumbangan efektif variabel keterampilan interpersonal terhadap *work readiness* sebesar 11, 5%. Hal ini menjelaskan bahwa keterampilan interpersonal menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi *work readiness* mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Menuju Industri 5.0. Data yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa variabel keterampilan interpersonal dan *work readiness* berhubungan, dan cukup mempunyai peran. Mahasiswa tingkat akhir yakin dengan keterampilan interpersonal yang dimiliki dinilai dapat mendukung dalam menentukan terjadinya peningkatan kesiapan kerja individu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan interpersonal dan *work readiness* mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana menuju Industri 5.0 yang ditunjukkan melalui analisis statistik, $r = .338$ dan tingkat signifikansi sebesar $.001$ ($p < .05$). Melalui hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi keterampilan interpersonal, semakin tinggi pula *work readiness*. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal memiliki dampak secara langsung terhadap kesiapan kerja (*work readiness*). **Pertama**, sebagian mahasiswa menganggap bahwa ketika mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal membuat mereka semakin siap dan kuat untuk menghadapi dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Cahyaningtyas Putri Syavira (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal dan kesiapan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sumbangan efektif keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja sebesar 15,84%. Hal ini berarti semakin tinggi keterampilan interpersonal maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa, jika semakin rendah keterampilan interpersonalnya maka semakin rendah pula kesiapan kerja mahasiswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indrawati et al. (2023) yang menyebutkan bahwa keterampilan interpersonal dan pengetahuan konstruktif menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,197 yang secara naratif diartikan sebagai kontribusi sekitar 19,7%. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Menurut Telaumbanua & Telaumbanua (2024), keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi dan manajemen diri memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan keterampilan keras (*hard skill*) dalam meningkatkan kesiapan kerja dengan kontribusi keseluruhan sebesar 84,7%. **Kedua**, sebagian mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang nampak dari kemampuan berinisiatif, bersikap terbuka, serta mampu mengelola konflik cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Temuan ini juga dibuktikan dari hasil penelitian Cahyaningtyas Putri Syavira (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan

interpersonal yang tinggi akan melakukan sesuatu tanpa diperintah atau mampu berinisiatif dengan sendirinya, mahasiswa juga mampu untuk selalu bersifat terbuka terhadap orang lain untuk menyampaikan perasaan dan memberikan perhatiannya kepada teman lainnya, mahasiswa juga mampu bersikap asertif atau berani mengungkapkan pendapat dan pikirannya pada suatu forum. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suhartono & Machmuddah (2020) yang menyebutkan secara simultan, keterampilan interpersonal dan *intrapersonal* terbukti memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi "X". Secara parsial, masing-masing variabel baik keterampilan interpersonal dan intrapersonal juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2021) menemukan bahwa pendekatan keterampilan interpersonal sangat penting untuk membangun kemampuan hard skill dan soft skill, terutama pada mahasiswa. Metode ini membantu siswa bekerja sama dengan lebih baik dengan rekan-rekan, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan profesional. Pakpahan & Nikmah (2023) menyebutkan kesiapan kerja mencakup berbagai keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam dunia kerja, bukan hanya aspek akademis, tetapi juga keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan industri saat ini. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga kematangan emosional, sosial, dan profesional yang memungkinkan individu sukses dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Didukung hasil penelitian Salsa et al. (2025) menyatakan bahwa *Soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena mencakup kemampuan interpersonal, seperti keterampilan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi, serta intrapersonal, seperti kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir, yang dibutuhkan di era society 5.0. kemampuan ini membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja berbasis teknologi, serta mendukung pengambilan keputusan yang logis dan objektif. Selain itu, *soft skill* juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill menjelaskan 94,5% variasi kesiapan kerja, sehingga semakin baik penguasaan soft skill, semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa memperkuat temuan pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan interpersonal dan *work readiness* mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana menuju Industri 5.0 dinyatakan diterima, yang dinyatakan melalui analisis statistik, $r = .338$ dan tingkat signifikansi sebesar $.001$ ($p < .05$). Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi keterampilan interpersonal, maka semakin tinggi pula *work readiness*.

Saran untuk pimpinan universitas diharapkan dapat terus mendukung pengembangan keterampilan interpersonal melalui pengadaan kegiatan-kegiatan. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan berbagai kegiatan yang telah

tersedia secara optimal untuk mengasah kesiapan kerja. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, *self-efficacy* maupun aspek lain yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, dapat menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh gambaran kesiapan kerja mahasiswa yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkermans, J., Richardson, J., & Kraimer, M. L. (2020). The Covid-19 crisis as a career shock: Implications for careers and vocational behavior. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103434. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103434>
- Bhatnagar, N. (2020). Employability and skill gap among mba graduates in india: a literature review. *Industrial and Commercial Training*, 53(1), 92–104. <https://doi.org/10.1108/ICT-10-2019-0098>
- Borg, J., Borg, N., Scott-Young, C. M., & Naderpajouh, N. (2020). The work readiness-career resilience linkage: implications for project talent management. *International Journal of Managing Projects in Business*, 14(4), 917–935. <https://doi.org/10.1108/ijmpb-04-2020-0129>
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory: Administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1-16
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five domains of interpersonal competence in peer relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991–1008. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.55.6.991>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011b). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Chalid, C. (2021b). Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 10–13. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.58>
- Faisal, M., Febrian, W. D., & Purnama, Y. H. (2024c). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Problem Solving dan Resiliensi Terhadap Kesiapan Kerja (Mahasiswa Gen Z yang Mengikuti Kegiatan ORMAWA di Universitas Dian Nusantara). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(3), 126–139. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i3.254>
- Golson, H. L. (2006). *The I-competencies and leadership*. Retrieved April 28, 2007, from <https://www.managementpsychology.com/Articles/I-Competencies.html>
- Handoko, M. A., & Wijono, S. (2023). Relationship between career self-efficacy and work readiness among undergraduate student. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 3(6), 285–289.
- Handoko, P. (2021). The role of organisational experience to support job readiness: A phenomenological approach of fresh graduates. *Technium Social Sciences*

- Journal*, 20(1), 668-679, Retrieved from <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/3606>
- Hu, Y., Cheng, X., Pan, Y., & Hu. (2022). The intrapersonal and interpersonal consequences of interpersonal synchrony. *Acta Psychologica*, 224, 103513. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103513>
- Indah. F. (2019). *Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15815/>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023b). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Jerving, J. (2001). *Managing through motivation: E-book, a summary od M35 Managing*. Consensed from *Management Enrichment Training Program (MERIT) module M35 Managing through motivation*, published by CUNA's Center for Professional.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Making Indonesia 4.0*. <https://kemenperin.go.id/>
- Khaliyaaryani, Naifa. (2022) Peran mahasiswa dalam Menyongsong Society 5.0 untuk Masa Depan Cerah. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/naifakhaliyaa/63067dd308a8b5624076db52/peran-mahasiswa-dalammenyongsong-society-5-0-untuk-masa-depan-cerah>.
- Lestari, F. D., & Ubaidillah, H. (2022). The Influence of Internship Experience, Motivation, and Academic Achievement on Students' Readiness in Entering the World of Work with Self Efficacy as a Moderating Variable (Study on Management Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1565>
- Lubis, F. A. (2022) Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Masa Pandemi. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18518/1/1701016158_Fatimah%20Azzahra%20Lubis_Full%20Skripsi.pdf
- Magallanes, C. I. (2022). Engagement and work readiness of college students. *Technium Social Sciences Journal*, 35, 111–125. <https://doi.org/10.47577/tssj.v35i1.7163>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796–3811. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592>

- Putri Cahyaningtyas, S., & Lestari, R. (2021). *Hubungan Antara Keterampilan Interpersonal Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [Disertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Putri, F. E. A., Wedhatami, B., Ningsih, A. S., Anggaretno, S. W. N., Sijbat, S., Fadilah, G., Sari, A. M., Rusyiana, R., Sinta, D., & Sari, C. F. (2024b). Peran Mahasiswa UNNES Menjadi Smart & Good Citizen dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1147–1152. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2695>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007a). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Safitri, E. (2024, September 19). Jokowi: Otomasi hingga AI Bikin 85 Juta Pekerjaan Hilang di 2025. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-7548065/jokowi-otomasi-hingga-ai-bikin-85-juta-pekerjaan-hilang-di-2025>
- Salsa, P. P., Nurbaya, S., & Nasrullah. (2025). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja di Era Society 5.0 pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 456–468. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1136>
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). Development Of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 297–314. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314>
- Sindhvani, R., Afridi, S., Kumar, A., Banaitis, A., Luthra, S., & Singh, P. L. (2022b). Can industry 5.0 revolutionize the wave of resilience and social value creation? A multi-criteria framework to analyze enablers. *Technology in Society*, 68, 101887. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101887>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suhartono, E., & Machmuddah, Z. (2020). Kontribusi Intrapersonal Skills dan Interpersonal Skills terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X.” *Sains Manajemen*, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.30656/sm.v6i1.1789>
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*, 9(2), e13214. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13214>
- Susanto, P. C., Sawitri, N. N., Ali, H., & Rony, Z. T. (2024b). Determinations of employee engagement and employee performance at international freight forwarding company. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 356–373. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2080>

- Syahputra, M. a. D. (2022). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320>
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126–136. <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i2.1617>
- Winda, N. R. G., Yulihastri, N., & Lukito, N. H. (2022). Mediator Kompetensi Instruktur: Digital Skill Dan Industri 4.0 Skills-Sets terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 238–258. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.2.04>
- Yorke, M., & Knight, P. (2008). Self-theories: Some implications for teaching and learning in higher education. *Studies in Higher Education*, 29(1), 25–37. doi: <https://doi.org/10.1080/1234567032000164859>
- Zhong, H., & Xu, J. (2023). Precarious employment and subjective career success during the School-to-Work transition. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 16, 2327–2339. <https://doi.org/10.2147/prbm.s418017>